

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai tempat berkumpulnya berbagai informasi merupakan sebuah organisasi yang berisikan SDM untuk menopang kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan adalah sebuah sarana dimana manusia dapat menemukan berbagai informasi yang dapat bermanfaat. Perpustakaan diatur dalam Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menjelaskan “Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan perlu menjadi pilar penting sebagai tempat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perpustakaan perlu menjadi tempat yang dapat memberikan berbagai kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Perpustakaan juga perlu berkembang dikarenakan zaman yang semakin berubah.

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu instansi negara, penelitian, perusahaan untuk memberikan informasi terkait lembaga atau institusi yang menaungi perpustakaan tersebut. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 1, perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lain. Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan oleh lembaga (pemerintah/swasta). Menurut Basuki, (1994) mendefinisikan perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang memiliki 4 komponen penting yaitu instansi perpustakaan yang menaunginya, pihak yang

bertanggung jawab terhadap perpustakaan, informasi dalam perpustakaan, dan pemustaka yang menggunakannya. Instansi yang menanungi perpustakaan khusus itu dapat diartikan bahwa perpustakaan tersebut berada dibawah badan atau sebuah lembaga; pengelola perpustakaan dapat diartikan perpustakaan tersebut dikelola oleh tenaga yang ahli dalam subyek tertentu; koleksi perpustakaan diartikan dapat diartikan koleksi yang dipunyai dan dilayankan oleh perpustakaan tersebut ‘terbatas’ pada subyek tertentu yang diminati oleh pemustakanya; pemakai perpustakaan dapat diartikan pemustaka berasal dari sebuah kalangan atau komunitas yang meminati subyek tertentu. Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang memberikan informasi yang didalamnya terdapat informasi mengenai subyek khusus. Perpustakaan khusus di Indonesia saat ini sudah mulai banyak dikarenakan juga lembaga-lembaga yang mempunyai perpustakaan didalam lembaga tersebut.

Perpustakaan khusus merupakan jenis perpustakaan yang dibentuk oleh suatu instansi untuk memenuhi kebutuhan di instansi tersebut, baik dari segi pengelolaannya maupun pelayanan informasi yang mendukung pengembangan dan peningkatan sumber daya informasi instansi atau lembaga tersebut. Menurut Sutarno (2006, hlm. 52-53) didirikannya perpustakaan khusus memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mewujudkan kebiasaan membaca untuk masyarakat umum

Sebagai salah satu lembaga informasi, perpustakaan khusus menjadi pionir dalam mewujudkan kebiasaan membaca untuk masyarakat umum. Dengan tersedianya koleksi tercetak dan juga dilengkapi dengan ruangan membaca, maka perpustakaan khusus menjadi wadah untuk masyarakat umum dalam kegiatan membaca.

2. Menyediakan layanan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka

Selain menyediakan koleksi tercetak, perpustakaan khusus pun harus menyediakan koleksi non cetak seperti video, *e-journal* dan lainnya. Dengan adanya beberapa koleksi tersebut dapat membantu pemustaka yang mencari kebutuhan informasinya.

3. Menciptakan tempat untuk pengaksesan informasi bagi pemustaka
Perpustakaan khusus memberikan ruang yang sangat luas untuk pemustaka dalam pengaksesan informasi yang dibutuhkan. Selain itu perpustakaan khusus memiliki sistem informasi yang bersifat *open souce* agar dapat diakses diluar perpustakaan agar mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.
4. Membantu masyarakat dalam meningkatkan keilmuan dan keterampilan
Perpustakaan khusus juga harus menjalankan fungsi edukatif bagi masyarakat umum. Dengan menyediakan koleksi-koleksi tentang keilmuan yang disesuaikan dengan lembaga yang menaungi perpustakaan khusus tersebut.

Tujuan didirikannya perpustakaan khusus bukan saja hanya ditujukan untuk sumber daya manusia yang terdapat dalam instansi atau lembaga tersebut, melainkan ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi. Informasi yang disediakan pun dapat menjadikan masyarakat memiliki minat, kemampuan dan kebiasaan dalam membaca. Selain itu, perpustakaan khusus pun dapat menjadikan pemustaka untuk dapat mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah suatu informasi tersebut. Dan yang paling terpenting, informasi yang disediakan itu dapat menambah wawasan dan keterampilan pemustaka.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana penyimpanan sumber informasi yang seharusnya sudah menerapkan teknologi informasi yang telah

berkembang dengan semakin maju. Perpustakaan sudah seharusnya menggunakan teknologi informasi dalam membantu pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Perkembangan dari teknologi informasi ini sudah mulai digunakan di perpustakaan hingga adanya istilah perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menerapkan konsep digital dan teknologi informasi, dimulai dari pelayanan, akses koleksi, hingga ke akses *website* perpustakaan tersebut. Perpustakaan digital ini mempunyai tujuan untuk dapat mempermudah pemustaka dalam melakukan pencarian informasi dalam format digital dengan tepat, akurat dan cepat. Penggunaan teknologi informasi memberikan kesempatan dan kemudahan luas untuk mengakses koleksi didalam sebuah perpustakaan.

Kegiatan *manual* yang biasanya dilakukan di perpustakaan kini sudah mulai digantikan dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan adanya teknologi, informasi dan komunikasi tersebut didalam sebuah perpustakaan dapat mempermudah pustakawan dan pemustaka itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan akan semakin mudah. Misalnya, kegiatan *input* buku yang dahulu perlu dilakukan dengan mencatat dalam sebuah buku induk sekarang pustakawan hanya perlu memasukan buku-buku tersebut dalam sebuah aplikasi yang menyediakan penyimpanan yang besar. Sedangkan untuk pemustaka sendiri, kemudahan yang dirasakan misalnya saat mencari koleksi yang diinginkan tidak perlu lagi mencari dalam rak buku, sekarang telah adanya OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang dapat membantu pemustaka untuk mengetahui tersedianya koleksi yang diinginkan lalu juga dapat mengetahui letak koleksi tersebut berada.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan dan juga dapat memperbaiki kualitas informasi yang diberikan. Menurut Dana, Samosir, & Widiyasa (2015) menyatakan di

abad ke-21 ini perpustakaan telah diuntungkan dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang dapat membantu kegiatan operasional di perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi ini dapat memberikan kemudahan dalam pengaksesan informasi yang dilakukan oleh pemustaka. Tak hanya itu, teknologi informasi juga berperan sebagai kekuatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemustaka. Di zaman ini, setiap organisasi termasuk perpustakaan harus mengimplementasikan teknologi untuk berbagai kemudahan.

Dalam perkembangan teknologi informasi di perpustakaan kini telah melahirkan sebuah sistem dalam mengelola administrasi dan pelayanan di perpustakaan yaitu sistem informasi. Menurut Laudon (2015), Sistem informasi artinya unsur-unsur yang saling berfiliasi serta bekerja sama untuk digunakan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan, kerja sama, pengendalian serta untuk memberikan ilustrasi kegiatan dalam perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut sistem informasi dibuat untuk memberikan komponen-komponen sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dalam suatu organisasi serta mempermudah pekerjaan-pekerjaan manajerial.

Perpustakaan Pusat Survei Geologi sebagai salah satu perpustakaan khusus sudah mulai menggunakan teknologi informasi dalam pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Perpustakaan Pusat Survei Geologi menggunakan sistem informasi IBRA (*Integrated Library Information System*) versi 8 sebagai alat pembantu dalam melaksanakan pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Penggunaan aplikasi IBRA versi 8 ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya, dengan adanya IBRA ini membuat kualitas informasi yang terdapat di Perpustakaan PSG ini bisa dinilai meningkat, kemudian mempermudah kerja pustakawan dalam melakukan kegiatan sirkulasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan

efisien. Lalu pemustaka pun dapat mengakses koleksi perpustakaan PSG ini dimana saja dan kapan saja. Namun karena hanya ada satu orang pustakawan yang dapat mengoperasikan aplikasi IBRA versi 8 ini, jadi ketika ada masalah seperti *error* hanya satu orang pustakawan tersebut yang dapat menyelesaikannya. Selain itu, kebutuhan koleksi yang diinginkan oleh kebanyakan pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Pusat Survei Geologi ini adalah koleksi peta. Hanya sedikit pemustaka yang memerlukan koleksi buku atau terbitan yang berada di Perpustakaan Pusat Survei Geologi ini. Kebanyakan pemustaka juga tidak mengoperasikan aplikasi IBRA versi 8 ini, pemustaka lebih sering bertanya langsung kepada pustakawan yang artinya masih menggunakan cara *manual* dalam pencarian informasi yang dibutuhkannya.

Dalam perkembangan perpustakaan di zaman sekarang, pustakawan dimudahkan dengan adanya otomasi perpustakaan sehingga pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dikerjakan secara *manual* dapat dikerjakan dengan praktis dan efisien. Menurut Lasa (2009) otomasi perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi yang tidak perlu lagi memerlukan campur tangan manusia. Pernyataan tersebut sudah seharusnya diterapkan oleh perpustakaan manapun yang sudah menerapkan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi, akan mempermudah pekerjaan pustakawan, namun hal yang terjadi di Perpustakaan Pusat Survei Geologi ini, kegiatan *manual* masih sering dilakukan oleh pemustaka maupun pustakawan itu sendiri.

Dengan adanya sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi sangat membantu pustakawan maupun pemustaka. Untuk pustakawan, dengan adanya IBRA ini akan sangat memudahkan proses input koleksi baru yang terdapat di Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Sedangkan untuk pemustaka, dengan adanya IBRA ini mempermudah

dalam mencari informasi terkait peta atau laporan geologi. Hal tersebut peneliti peroleh dari studi pendahuluan pada 03 Februari 2021 dengan berkunjung ke Perpustakaan Pusat Survei Geologi dan melakukan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka. Permasalahan pada sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi antara lain lamanya proses *loading* dalam pencarian informasi atau koleksi yang dibutuhkan dan aksesibilitas dalam pencarian informasi yang hanya bisa dilakukan di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaini Dalimunthe dan Cici Ismiati yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Online Public Access Catalogue (OPAC) Dengan Metode EUCS” dijelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam penggunaan OPAC di Perpustakaan UIN Suska Riau. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pemustaka merasakan kepuasan setelah menggunakan OPAC pada Perpustakaan UIN Suska Riau dengan persentase 74,10%. Untuk permasalahan tampilan dan keakuratan, 66,6% pengguna merasa puas dengan keakuratan OPAC Perpustakaan UIN Suska Riau dan 77,5% pengguna merasa puas dengan tampilan OPAC Perpustakaan UIN Suska Riau. Saran yang ditampilkan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan metode sebagai bahan perbandingan dari penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alifah Rahmawati yang berjudul “Evaluasi Sistem Otomasi IBRA Versi 6 di Perpustakaan SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta” dijelaskan bahwa Perpustakaan SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta sudah menggunakan sistem informasi yaitu *Integrated Library Information System* (IBRA) Versi 6 dalam mempermudah pekerjaan pustakawan dan pemustaka dalam pencarian informasi di Perpustakaan SDIT Luqman Al-

Hakim International Yogyakarta. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu di Perpustakaan SDIT Luqman Al-Hakim International Yogyakarta, dalam seluruh kegiatan terutama dalam kegiatan pencarian sistem informasi masih menggunakan bantuan tangan manusia padahal sudah terdapat sistem informasi IBRA.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Kinerja sistem otomasi perpustakaan berbasis IBRA versi 6 dievaluasi berdasarkan teori tentang kinerja layanan yang dirancang oleh Sutarno (2006) dengan teori tentang kesuksesan sistem oleh DeLone & McLean (D&M *IS Success Model*). Berdasarkan temuan yang telah ditemukan bahwa perpustakaan SDIT Luqman Al-Hakim telah memiliki tempat dan kebutuhan yang sudah memadai namun ruangan yang dinilai masih terlalu kecil yang menyebabkan pelayanan yang diberikan kurang maksimal. Dalam penggunaan teknologi dan informasi yang telah diterapkan telah memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam akses pencarian informasi yang dibutuhkan. Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya ketidakterediaan koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan sistem informasi IBRA ini hanya dapat diakses di perpustakaan saja karena sistem informasi IBRA tidak bersifat *opensource*.

Hal yang dirasakan oleh praktikan ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Pusat Survei Geologi merupakan dasar mengapa peneliti mengambil judul penelitian ini. Perpustakaan Pusat Survei Geologi sudah menggunakan sistem informasi IBRA versi 8, namun pemanfaatannya belum maksimal. Hal ini menjadi sebuah masalah tersendiri bagi Perpustakaan Pusat Survei Geologi dalam pemberian layanan kepada pemustaka. Penggunaan aplikasi IBRA versi 8 yang ditujukan untuk membantu pemustaka dalam pencarian informasi menjadi kurang efektif. Apakah dengan adanya penggunaan aplikasi IBRA versi 8

ini bukan memberikan kemudahan untuk pustakawan atau pemustaka namun malah menjadi kesulitan atau kebingungan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh sistem informasi IBRA versi 8 di terhadap kepuasan pemustaka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan mengangkat judul “**Evaluasi *Integrated Library Information System* Berdasarkan Model *End User Computing Satisfaction* (Studi Kuantitatif Deskriptif di Perpustakaan Pusat Survei Geologi)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan menjadi 2 bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus yang dikaji sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kesesuaian penggunaan sistem informasi IBRA berdasarkan model *End User Computing Satisfaction* di Perpustakaan Pusat Survei Geologi?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana kesesuaian dimensi *Content* (isi) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi?
- b. Bagaimana kesesuaian dimensi *Accuracy* (ketepatan) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi?
- c. Bagaimana kesesuaian dimensi *Format* (tampilan) dalam sistem informasi IBRA V8 di Perpustakaan Pusat Survei Geologi?
- d. Bagaimana kesesuaian dimensi *Ease Of Use* (kemudahan penggunaan) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi?

- e. Bagaimana kesesuaian dimensi *Timeliness* (ketepatan waktu) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui kesesuaian penggunaan sistem informasi IBRA berdasarkan model *End User Computing Satisfaction* di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.

1.3.2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mengetahui kesesuaian dimensi *Content* (isi) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.
- b. Mengetahui kesesuaian dimensi *Accuracy* (ketepatan) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi
- c. Mengetahui kesesuaian dimensi *Format* (tampilan) dalam sistem informasi IBRA V8 di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.
- d. Mengetahui kesesuaian dimensi *Ease Of Use* (kemudahan penggunaan) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.
- e. Mengetahui kesesuaian dimensi *Timeliness* (ketepatan waktu) dalam sistem informasi IBRA di Perpustakaan Pusat Survei Geologi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu bermanfaat untuk banyak pihak, terutama bagi pihak perpustakaan. selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini memberikan manfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan bagi pustakawan dalam menggunakan sistem informasi IBRA versi 8 yang digunakan di perpustakaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai sistem informasi perpustakaan dalam meningkatkan pemahaman implementasi sistem informasi IBRA versi 8.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipakai sebagai acuan penelitian tentang implementasi sistem informasi, pengukuran tingkat kepuasan pemustaka terhadap suatu sistem informasi sehingga dapat melahirkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi bidang perpustakaan.

c. Bagi Pustakawan

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai sistem informasi yang digunakan di perpustakaan. selanjutnya juga dapat dipakai sebagai rujukan dalam menganalisis kepuasan pemustaka. Kemudian dapat digunakan sebagai rujukan dalam peningkatan layanan sistem informasi di perpustakaan.

d. Bagi Pemustaka

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menggunakan sistem informasi khususnya sistem informasi IBRA versi 8 dalam mengakses kebutuhan informasi. Serta juga dapat digunakan dalam membantu evaluasi kepuasan pemustaka tentang layanan sistem informasi yang digunakan di sebuah perpustakaan.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penulisan penelitian disusun secara sistematis berdasarkan struktur organisasi penelitian yang terdiri dari BAB 1 sampai dengan BAB 5 dan kelima BAB tersebut mempunyai pembahasan yang berbeda. Adapun kelima bab tersebut:

Dalam BAB 1 Pendahuluan, berisi tentang deskripsi umum dari sebuah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Selanjutnya BAB II membahas landasan teori atau kajian pustaka yang relevan dengan pembahasan penelitian. Kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian untuk dikaitkan dengan hasil penelitian selanjutnya di BAB IV. Teori yang diangkat yaitu teori mengenai sistem informasi, *Integrated Library Information System* (IBRA), Model *End User Computing Satisfaction* (EUCS) dan teori kepuasan pemustaka.

Kemudian BAB III metode penelitian. Memaparkan proses penelitian yang bersifat prosedural dengan menjelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian sampai analisis data yang akan digunakan sebagai bahan dasar dalam memaparkan hasil penelitian pada BAB IV.

Selanjutnya BAB IV temuan dan pembahasan. Menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan sesuai dengan temuan dan bahasan penelitian yang dilakukan dengan penekanan pembuktian (kuantitatif deskriptif).

Terakhir BAB V penutup. Bab ini berisikan kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian sesuai dengan paparan pada dan BAB IV.